

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Traumatic Brain Injury (TBI) didefinisikan sebagai suatu perubahan fungsi otak atau adanya patologi pada otak yang disebabkan karena pengaruh dari luar (Menon *et al.*, 2010). Centers for Disease Control and Prevention (CDC) memperkirakan terdapat 2.87 juta orang mengalami TBI dan 29,2 % terjadi pada anak-anak (CDC, 2019). TBI merupakan penyebab paling sering menyumbang angka morbiditas dan mortalitas di USA dan seluruh dunia (Faul *et al.*, 2010).

Berdasarkan Riskesdas 2018, di Indonesia presentase cedera yang diakibatkan oleh kecelakaan lalu lintas sebesar 2,2%, sedangkan cedera yang tidak diakibatkan karena kecelakaan lalu lintas sebesar 0,7% dari jumlah total 1.017.290 orang (Kementrian Kesehatan Republik Indonesia, 2018).

Dikutip dari Sivanandapanicker *et al.* *skull base fracture* (SBF) merupakan manifestasi yang jarang terjadi pada kasus TBI dan angka kejadian SBF berkisar 3.85 % dari 5041 pasien TBI, dan 73,19 % diakibatkan oleh TBI sedang-berat (Sivanandapanicker *et al.*, 2018). Dalam semua rentang usia, angka kejadian SBF pada laki-laki lebih tinggi dibandingkan perempuan dan penyebab paling sering adalah kecelakaan lalu lintas (Kadish and Schunk, 1995; Sivanandapanicker *et al.*, 2018; Wang *et al.*, 2018).

Gejala klinis bukanlah gold standard diagnosis definitif, melainkan supportif dalam mendiagnosis SBF (Sivanandapanicker *et al.*, 2018). Akan tetapi gejala klinis juga berperan penting sebagai supportif dalam penegakan diagnosis (Goh *et al.*, 1997; Flores, Almeida and Casulari, 2000). Dengan bervariasinya pola TBI,

maka dibutuhkan peninjauan kembali mengenai insiden dan pola SBF, gejala klinis, komplikasi, CSF leak serta analisa hubungannya dengan SBF.

1.2. Rumusan Masalah

Bagaimana gambaran klinis dan radiologis pada pasien *skull base fracture* periode tahun 2014 - 2019

1.3. Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan umum

Mengetahui gambaran klinis dan radiologis pada pasien *basal skull fracture*

1.3.2 Tujuan khusus

- 1) Mengetahui gambaran klinis pada pasien *skull base fracture*
- 2) Mengetahui gambaran radiologis pada pasien *skull base fracture*
- 3) Mengetahui *mechanism of injury* pada pasien *skull base fracture*

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat teoritis

1. Meninjau karakteristik dan pola SBF
2. Meninjau gejala klinis SBF
3. Meninjau komplikasi SBF
4. Meninjau kebocoran CSF pada SBF
5. Menganalisis hubungan antara kebocoran CSF dengan lokasi SBF
6. Menganalisis karakteristik SBF

1.4.2 Manfaat praktis

Memprediksi lokasi SBF berdasarkan rute kebocoran CSF apabila CT-Scan belum dapat dilakukan